

ANALISA PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP TANGGUNG JAWAB AUDITOR (Studi Komparasi Antar Perguruan Tinggi di Kota Bengkulu)

Yuli Yusnita¹⁾; Nansi Riandita²⁾

Program Studi Administrasi Bisnis
Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bengkulu

Email : ¹⁾yuliyusnita@stiabengkulu.ac.id; ²⁾ nansiadis@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [19 Mei 2025]

Revised [18 Juni 2025]

Accepted [31 Juli 2025]

KEYWORDS

**Analysis, accounting,
audito**Onboarding,



This is an open access
article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
license

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan uji terhadap terhadap persepsi mahasiswa akupntansi terhadap tanggung jawab auditor berdasarkan pendapat mahasiswa. Analisis didasarkan pada pengumpulan data dari 60 responden penelitian yang pengumpulannya dilakukan melalui kuesioner dengan metode purposive sampling (sampel bertujuan) berdasarkan pertimbangan. Kuesioner dibagikan langsung kepada calon responden baik di kelas maupun di luar kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah Independent Sample T-Test, untuk menguji perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (UNIB) dan di Perguruan Tinggi Swasta (UMB dan UNIVED) yang telah mengambil mata kuliah Auditing 1 dan mahasiswa yang sedang dan telah mengambil mata kuliah auditing 2. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) mengenai tanggung jawab auditor.

ABSTRACT

The research has conducted examination to perception of accounting student toward auditor's responsibility according to the student's opinion. The analysis based on collected data of 60 respondents of the research from questioners by purposive sampling method based on the opinions. The questioners have spread directly to applicants both in and outside the class. Data analyzing method used Independent T-test Sample to tested the difference perception of accounting students in non-private university (UNIB) and private university (UMB and UNIVE D) who took Auditing I lectures and they who has and had take Auditing II lectures. The result bas shown that there are differences perceptions of accounting students in both non-private and private university about the auditor's responsibility.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan organisasi sosial, politik dan ekonomi modern telah membuktikan pentingnya peranan audit untuk mewujudkan keberhasilan dan kemajuan organisasi. Hal ini membuat keberadaan dan peran profesi akuntan publik mengalami peningkatan. Keberadaan dan peran akuntan publik yang cukup strategis tersebut dikuatkan dan diatur oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku (Wirarna, 2004: 37).

Namun demikian, seiring dengan meningkatnya kompetisi dan perubahan global, profesi akuntan pada saat ini dan masa mendatang menghadapi tantangan yang semakin berat. Banyak kasus-kasus tuntutan terhadap auditor yang sampai ke meja hijau. Kalaupun tidak sampai ke pengadilan, maka masyarakat memberi penilaian terhadap auditor, bahwa auditor tidak mampu melaksanakan tugasnya dan tidak dapat diharapkan untuk membantu publik. Kasus-kasus tersebut telah banyak terjadi di luar negeri dan semakin banyak terjadi di Indonesia. Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda perbankan di Indonesia pada tahun 2002-an. Banyak bank-bank dinyatakan sehat tanpa syarat oleh Akuntan Publik ternyata sebagian besar bank itu kondisinya tidak sehat. Disisi lain banyak kasus yang membutuhkan penyelesaian dengan meminta jasa dari Akuntan Publik. Hal ini menunjukkan keberadaan auditor masih diakui dan diperlukan.

Kondisi tersebut di atas merupakan fenomena expectation gap yaitu terjadinya perbedaan antara apa yang masyarakat dan pemakai laporan keuangan percayai atau harapkan dari auditor dengan apa yang auditor yakini tanggung jawab yang diberikannya (Guy dan Sullivan, dalam Rata, 2005:29). Peran dan tanggung jawab auditor, sebenarnya sudah diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) atau Statement on Auditing Standards (SASs) yang dikeluarkan oleh Auditing Standards Board (ASB). Standar tersebut dalam pelaksanaannya sering menimbulkan expectation gap. Pada waktu auditing muncul pertama kali, tanggung jawab auditor memberikan jaminan sepenuhnya (absolute assurance) terhadap kecurangan dan kesalahan manajemen yang disengaja. Tetapi setelah perusahaan tumbuh dan berkembang, termasuk juga profesi auditor, tidak mungkin lagi memeriksa semua transaksi yang terjadi, karena itu tujuan audit diubah dari memeriksa seluruh transaksi menjadi memberikan kewajaran penyajian laporan.

Masalah yang selama ini muncul mungkin dapat dipahami seandainya masyarakat mengerti tanggung jawab auditor sehingga audit expectation gap dapat dikurangi. Salah satu cara yang mungkin dapat ditempuh adalah melalui jalur pendidikan audit yang diajarkan di perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pendidikan auditing mempunyai peran yang sangat membantu mahasiswa dalam memahami akan tugas dan tanggung jawab auditor seperti hasil dari penelitian Gramling, Monre, dan Yeni. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan auditing dapat mengurangi gap yang selama ini terjadi. Penelitian tentang expectation gap dalam isu-isu yang berbeda-beda telah banyak dilakukan di Indonesia. Antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nadirsyah dalam Yeni pada tahun 2000 meneliti persepsi pemakai informasi akuntansi, akuntan, dan masyarakat umum terhadap isu independensi akuntan publik, hasil penelitiannya menunjukkan pemakai informasi akuntansi, akuntan, dan masyarakat umum tidak mempersepsikan akuntan publik independen, dimana ketidakindependennya berbeda bagi tiap kelompok responden. Erlina meneliti persepsi akuntan publik dan pemakai laporan terhadap laporan akuntan di Pasar Modal Indonesia, hasil penelitiannya menunjukkan pemakai laporan keuangan kurang mau menggunakan laporan akuntan untuk membantu dalam pembuatan keputusan ekonomi.

Yeni pada tahun 2000 meneliti persepsi mahasiswa, auditor, dan pemakai laporan keuangan terhadap peran dan tanggung jawab auditor, hasil penelitiannya menunjukkan adanya perbedaan persepsi yang signifikan diantara masing-masing kelompok dalam isu (tanggung jawab terhadap fraud, mempertahankan independensi, tanggung jawab illegal act klien, memperbaiki keefektifan audit) kecuali pengkomunikasian hasil audit. Saifullah pada tahun 2003 meneliti dampak pendidikan auditing terhadap audit expectation gap, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat perbedaan persepsi yang signifikan antara mahasiswa sebelum mendapatkan mata kuliah auditing dengan mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah auditing dengan mahasiswa setelah mendapatkan mata kuliah auditing. Wirarna pada tahun 2004 meneliti persepsi pemakai laporan keuangan, auditor, dan mahasiswa akuntansi terhadap expectation gap, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa diantara pemakai laporan keuangan, auditor, dan mahasiswa akuntansi terhadap perbedaan persepsi terhadap expectation gap. Pada tahun 2005 Rata meneliti persepsi auditor, dosen dan manajer bank terhadap peran dan tanggung jawab auditor, hasil penelitiannya adalah di Indonesia terbukti telah terjadi expectation gap, namun sifat dan luas gap yang terjadi masih membutuhkan penelitian-penelitian selanjutnya.

Penelitian ini meneliti tentang pemahaman mahasiswa akuntansi tentang tanggung jawab auditor. Seperti yang telah kita ketahui bahwa mata kuliah auditing mempunyai peran yang sangat membantu mahasiswa dalam memahami tugas dan tanggung jawab auditor. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi, antara mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

Pengertian Persepsi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (2001) mendefinisikan persepsi sebagai “ tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya”. Persepsi adalah “ proses yang digunakan oleh individu untuk memilih, mengorganisasi, dan menginterpretasi masukan informasi guna menciptakan gambaran dunia yang memiliki arti “ (Kotler, 2004:228). Robins (1996: 160) mendefinisikan persepsi adalah “ suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka “. Beliau secara implisit menyatakan bahwa persepsi individu terhadap suatu objek sangat mungkin memiliki perbedaan persepsi individu yang lain terhadap objek yang sama.

Persepsi merupakan “ salah satu komponen kognitif (kepercayaan/*belief*) yang dimiliki oleh individu mengenai objek sikap”. Sering kali komponen kognitif ini disamakan dengan pendapat (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu/problem yang kontroversi. Dengan demikian, secara langsung persepsi

merupakan aspek internal yang penting dalam pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu (Sohidin, 2004 : 97). Indrawijaya (2000 : 89) menyatakan bahwa persepsi adalah “ dasar proses kognitif atau proses psikologis”. Thoha (2002:102) mengemukakan persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman”.

Pengertian Auditing

Dalam Syahrul (2000:2) auditing sebagai “ suatu investigasi yang dilakukan pemeriksa (auditor) untuk mengungkapkan opini pemeriksa independent (auditor 's report) sebagai suatu bentuk kejujuran dan pelengkap suatu laporan keuangan “. Demikian juga dengan Agoes (2004:3) mendefinisikan bahwa auditing adalah “ suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistimatis, oleh pihak yang independet, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut “. Mulyadi (2002:9) menyatakan bahwa auditing adalah “suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan “. Menurut Arens dan Loebbecke (1996:20) auditing ialah “ proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seseorang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan “.

American Accounting Association Committee on Basic Auditing Concepts dalam Guy, dkk, (2002:5) mendefinisikan audit sebagai berikut : Suatu proses sistematis yang secara obyektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Arens dan Loebbecke (1996:197) proses audit adalah metodologi penyelenggaraan audit yang jelas untuk membantu auditor dalam mengumpulkan bahan bukti pendukung yang kompeten

Peran dan Tanggungjawab Auditor

Auditor (Akuntan Publik) mempunyai peran yang sangat strategis. Pendapat yang dinyatakan auditor akan berguna bagi pihak pengguna laporan keuangan hasil audit untuk membuat keputusan ekonomi. Auditor berfungsi melindungi pihak yang berkepentingan, dengan menyediakan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan, baik bagi pihak luar perusahaan maupun bagi pihak manajemen dalam mendukung pertanggung jawaban kepada pemilik dan memberikan kepastian bahwa laporan keuangan tidak mendukung informasi yang menyesatkan pemakainya . Untuk itu, auditor harus mematuhi prinsip akuntansi diterima umum, standar auditing dan kode etik (SPAP, 2001).

SPAP (Seksi 110) menjelaskan bahwa auditor bertanggung jawab dalam merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. Munawir (1984) menyatakan bahwa tujuan akuntan publik melakukan suatu pemeriksaan adalah untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan yang disusun manajemen telah menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Oleh karena itu, tanggung jawab akuntan publik hanya terbatas pada pemberian pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut. Pemeriksaan akuntan yang bersifat umum (general audit) tidak bertujuan secara khusus untuk menemukan penggelapan atau kecurangan, namun demikian dapat terjadi kemungkinan ditemukannya penggelapan atau kecurangan dalam pemeriksaan umum ini, oleh karena itu apabila dalam pemeriksaan yang sudah dilaksanakan sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan tidak ditemukan adanya penyelewengan atau penggelapan, maka bukanlah menjadi tanggung jawab akuntan publik. Tanggung jawab akuntan publik timbul jika ia gagal menemukan kecurangan karena kelalaiannya mematuhi norma-norma pemeriksaan akuntan.

Munawir (1994:78) menjelaskan bahwa sesuai dengan hukum yang berlaku maka tanggung jawab yuridis akuntan publik dapat dibagi sebagai berikut :

1. Tanggung jawab akibat pelanggaran kontrak penugasan.
2. Tanggung jawab atas kelalaiannya.
3. Tanggung jawab atas kecurangan (yang dikukan oleh akuntan maupun pembantu-pembantunya).
4. Tanggung jawab terhadap ketentuan-ketentuan bursa efek di Indonesia= Badan Pembina Pasar Uang dan Modal).

Peran dan tanggung jawab auditor saat ini dirasakan semakin luas, sesuai dengan perkembangan kemajuan dan didukung juga oleh perhatian pemerintah. Hal ini sangat jelas terlihat setelah dibukanya

kembali pasar modal dan diharuskannya perusahaan yang akan go public mengaudit laporan keuangannya minimal dua kali setahun.

Persepsi adalah suatu proses pengamatan seseorang yang berasal dari suatu kognisi secara terus menerus dan dipengaruhi oleh informasi baru dari lingkungannya. Persepsi yang dilihat disini adalah persepsi mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah auditing pada perguruan tinggi di kota Bengkulu (UNIB, UMB, UNIVED). Tanggung jawab auditor, Dalam penelitian ini mahasiswa akuntansi yg sudah mengambil mata kuliah auditing diberi kuisisioner untuk mengetahui persepsi mereka terhadap tanggung jawab auditor dari ilmu yang sudah mereka terima pada mata kuliah auditing. Komparasi adalah perbandingan, penelitian ini ingin mengetahui perbandingan apakah ada perbedaan persepsi antar perguruan tinggi kota Bengkulu terhadap tanggung jawab auditor.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian yang di rancang sebagai penelitian yang bersifat deskriptif karena data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kuesioner ini digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pokok yang sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang tepat dan akurat.

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2002). Kuesioner ini digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengumpulkan data pokok yang sangat diperlukan untuk memperoleh hasil yang tepat dan akurat.

2) Cara Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode, antara lain :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Kuisisioner
4. Studi pustaka

3) Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (*Statistical Package For Social Science*).

Ada beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Uji Validitas dan Reabilitas
2. Regresi Sederhana
3. Uji Hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan data penelitian dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian dilakukan di tiga Universitas yang terdapat di Kota Bengkulu, terdiri dari Universitas Bengkulu (UNIB), Universitas Dehasen (UNIVED), dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB)., kuesioner disebar sebanyak 20 kepada mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah auditing 1 dan yang sedang atau sudah mengambil mata kuliah auditing 2. Kuesioner dapat diisi di dalam kelas atau diluar kelas. Jumlah keseluruhan kuesioner dalam penelitian ini adalah 60 kuesioner. Dimasing-masing universitas disebar sebanyak 20 kuisisioner. Secara lebih rinci jumlah kuesioner yang disebar dan yang kembali dari masing-msing universitas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Deskripsi Kuesioner Responden

Kuesioner	Mahasiswa S1 Akuntansi			total	Persentase
	UNIB	UMB	UNIVED		
Kuesioner yang disebar	20	20	20	60	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0	0	0	0	0%
Kuesioner yang kembali	20	20	20	20	100%
Kuesioner yang diolah	20	20	20	20	100%

Dari tabel 1 dapat kita lihat bahwa tingkat kuesioner yang kembali adalah 100% atau 60 kuesioner dari 60 kuesioner. Tingkat kuesioner yang tidak kembali adalah 0%, sehingga tingkat yang diolah adalah sebanyak 100% atau 60 kuesioner.

1) Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Analisis butir-butir pertanyaan secara empiris oleh koefisien validitas yang disebut dengan *corrected item-total correlation* atau koefisien korelasi item terkoreksi. Kemudian koefisien korelasi hasil analisis ini dibandingkan dengan r tabel dengan prosedur uji sebagai berikut :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($n-2, \alpha = 0,05$), maka terdapat korelasi antara skor indikator dengan sub variabel yang diteliti. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ ($n-2, \alpha = 0,05$), maka tidak terdapat korelasi antara skor indikator dengan sub variabel yang diteliti. Diketahui bahwa r_{tabel} ($n-2, \alpha = 0,05$) adalah 0,468.

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan Software Statistik SPSS For windows.

a. Uji Validitas Penelitian

Adapun uji validitas terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Uji Validitas Variabel Penelitian

Pertanyaan	Koefisien Korelasi Item Terkoreksi total	Keterangan
1	0,6896	Valid
2	0,6580	Valid
3	0,8458	Valid
4	0,4994	Valid
5	0,6842	Valid
6	0,6368	Valid
7	0,7319	Valid
8	0,4785	Valid
9	0,7774	Valid
10	0,8767	Valid
11	0,7653	Valid
12	0,5292	Valid
13	0,5496	Valid
14	0,6226	Valid
15	0,6648	Valid
16	0,6985	Valid
17	0,4901	Valid
18	0,7330	Valid
19	0,6617	Valid
20	0,7873	Valid
21	0,8361	Valid
22	0,7902	Valid
23	0,5826	Valid
24	0,6689	Valid
25	0,8013	Valid
26	0,8247	Valid
27	0,7468	Valid
28	0,7836	Valid
29	0,7130	Valid
30	0,8090	Valid
31	0,8469	Valid
32	0,6029	Valid
33	0,7397	Valid
34	0,8244	Valid
35	0,6446	Valid
36	0,7184	Valid
37	0,7921	Valid
38	0,5974	Valid
39	0,7132	Valid
40	0,4901	Valid
41	0,6882	Valid

42	0,5921	Valid
43	0,6571	Valid
44	0,6658	Valid
45	0,7234	Valid
46	0,6676	Valid
47	0,7525	Valid

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel penelitian adalah valid. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 tersebut pada kolom koefisien korelasi item terkoreksi total mempunyai nilai r hitung $>$ r tabel = 0,468. Ini menunjukkan pertanyaan mampu mengungkap jawaban auditor.

b. Uji Reliabilitas Penelitian

Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran *Cronbach Alpha Coeficient*, yakni instrumen dinyatakan reliabel (handal) jika Coeficient Alpha Cronbach $>$ 0,60.

(Ghozali,2006 :68). Adapun prosedur uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Jika (α) Cronbach $<$ 0,60, maka instrumen tidak reliabel, dan

Jika (α) Cronbach $>$ 0,60, maka instrumen reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan yang dilakukan diperoleh hasil Nilai Alpha (α) Cronbach yang dihasilkan lebih besar 0,60 karena Alpha hasil pengolahan data adalah 0,977, dengan demikian seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.

2) Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan Pengolahan data dengan menggunakan alat analisis regresi linier sederhana mengenai Persepsi Mahasiswa UNIB dan UMB, hasilnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana UNIB dan UMB

Variabel	Koefisien Beta	t hitung	Signifikan
Konstanta	122,02	-	-
Persepsi Unib(x)	0,34	1,735	0,100

Dari tabel 3, maka dapat dilihat persamaan untuk regresinya adalah $Y=122,02 + 0,34X$. Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi mahasiswa Unib (X) adalah 0,34. Hal ini berarti bahwa persepsi Unib (X) tidak berpengaruh terhadap persepsi UMB karena signifikannya lebih besar 0,05.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana UNIB dan UNIVED

Variabel	Koefisien Beta	t hitung	Signifikan
Konstanta	167,82	-	-
Persepsi Unib(x)	-0,122	-1,247	0,100

Dari tabel 4, maka dapat dilihat persamaan untuk regresinya adalah $Y=167,82 - 0,122X$. Persamaan regresi tersebut menjelaskan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel Persepsi mahasiswa Unib (X) adalah -0,122. Hal ini berarti bahwa persepsi Unib (X) tidak berpengaruh terhadap persepsi UNIVED, karena signifikannya lebih besar 0,05.

1. Uji Hipotesis

Untuk menjawab pertanyaan hipotesis, dasar argumentasi yang digunakan adalah hasil perhitungan statistik yang ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Hasil perbandingan persepsi mahasiswa PTN dan PTS

Variabel	universitas	N	Mean	Nilai t	Sig
Tanggung jawab auditor	PTN	20	102,35	12,331	0,000
	PTS	40	156,27		

Pada pengujian hipotesis diperoleh rata-rata (mean) variabel persepsi mahasiswa mengenai tanggung jawab auditor pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 102,35 sedangkan mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta sebesar 156,27. Dari output SPSS terlihat bahwa nilai t adalah 12,331 dengan signifikansi 0,000, oleh karena tingkat signifikannya $<$ 0,05 maka terdapat perbedaan persepsi terhadap tanggung jawab auditor antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

Untuk melihat perbedaan yang lebih jelas mengenai tanggung jawab auditor antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta, maka dapat dilihat pada tabel 6 dan 7 berikut ini :

Tabel 6 Hasil perbandingan persepsi mahasiswa UNIB dan UMB

Variabel	universitas	N	Mean	Nilai t	Sig
Tanggung jawab auditor	UNIB	20	102,35	9,242	0,000
	UMB	20	157,20		

Sumber: data diolah, 2009

Tabel 7 Hasil perbandingan persepsi mahasiswa UNIB dan UNIVED

Variabel	universitas	N	Mean	Nilai t	Sig
Tanggung jawab auditor	UNIB	20	102,35	11,072	0,000
	UNIVED	20	155,35		

Bila dilihat hasil perbandingan persepsi antara mahasiswa Universitas Bengkulu dan Universitas Muhammadiyah Bengkulu dapat dilihat dari output SPSS terlihat bahwa nilai t adalah 9,242 dengan signifikannya 0,000, oleh karena tingkat signifikannya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan persepsi terhadap tanggung jawab auditor antara mahasiswa Universitas Bengkulu (UNIB) dan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu (UMB).

Demikian juga bila dilihat dari hasil perbandingan Persepsi Mahasiswa Universitas Bengkulu dan Universitas Dehasen dari hasil output SPSS terlihat bahwa nilai t adalah 11,072 dengan signifikannya 0,000, oleh karena tingkat signifikannya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan persepsi terhadap tanggung jawab auditor antara mahasiswa Universitas Bengkulu (UNIB) dan Mahasiswa Universitas Dehasen (UNIVED). Dari kedua hasil perbandingan persepsi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi, antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta mengenai tanggung jawab auditor.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi antara Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bengkulu terhadap tanggung jawab auditor. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner ke Universitas Bengkulu (UNIB) sebagai universitas negeri, dan menyebar kuisisioner ke Universitas Muhammadiyah (UMB) dan Universitas Dehasen (UNIVED) yang mewakili sebagai universitas Swasta yang ada di kota Bengkulu. Masing-masing universitas disebar kuisisioner sebanyak 20 lembar. Populasi dalam penelitian ini hanya mahasiswa akuntansi yang sudah mengambil mata kuliah Auditing 1 dan mahasiswa yang sedang atau telah mengambil mata kuliah auditing 2 pada UNIB, UMB dan UNIVED.

Dari hasil penelitian dan setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 12, semua item pertanyaan adalah valid karena koefisien korelasi item terkoreksi total mempunyai nilai r hitung $> r$ tabel = 0,468 Setelah dilakukan uji reliabilitas dengan teknik pengukuran *Cronbach Alpha Coeficient*, maka instrumen dinyatakan reliabel karena Coeficien Alpha Cronbach $> 0,60$, berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan hasil nilai Alpha Cronbach yang dihasilkan adalah 0,977.

Dari hasil jawaban responden melalui penyebaran kuisisioner dan hasil uji hipotesis dengan uji t Independent Sample T-Test menggunakan program SPSS versi 12 dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima karena terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta terhadap tanggung jawab auditor. Ini dapat dilihat dari dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS yang menjelaskan bahwa nilai t adalah 12,331 dengan signifikansi 0,000, oleh karena tingkat signifikannya $< 0,05$ maka terdapat perbedaan persepsi terhadap tanggung jawab auditor antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan uji validitas diperoleh hasil bahwa seluruh item pertanyaan untuk variabel penelitian adalah valid.
2. Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan diperoleh hasil nilai Alpha (α) Cronbach yang dihasilkan lebih besar 0,60, sehingga seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel.
3. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis statistik Independent Sample T-Test, maka terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi, antara di Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta terhadap Tanggung Jawab Auditor.

Saran

1. Bagi mahasiswa Akuntansi
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kepekaan dan kepedulian terhadap tanggung jawab auditor dengan berbagai cara seperti mengikuti seminar atau kuliah yang berhubungan dengan tanggung jawab auditor, membaca jurnal atau artikel yang terkait dengan tanggung jawab auditor sehingga dapat memiliki persepsi yang benar terhadap tanggung jawab auditor.
2. Bagi dosen akuntansi
Dosen akuntansi wajib memberikan dan mensosialisasikan pengetahuan mengenai tanggung jawab auditor kepada mahasiswa agar tidak terjadi kesenjangan harapan (*expectation gap*) terhadap tanggung jawab auditor. Dan diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun silabus pembelajaran pada mata kuliah Auditing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. 2004. Auditing. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Arens dan Loebbecke. 1996. Auditing. Jakarta : Salemba Empat
- Baridwan, Z.1996. Pendidikan Akuntansi dan Perubahan Peran dan Tanggung Jawab Akuntan publik. Semarang. Konvensi Nasional Akuntansi ke-3
- Boynton, Johson, and Kell. 2002. Modern Auditing. Jilid 1. Jakarta : Erlangga
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2003. Kamus Besar Bahasa Indonesia . Edisi ketiga. Jakarta : Balai Pustaka
- Dewan SPAP Ikatan Akuntan Indonesia. Kompartemen Akuntan Publik. 2001. Standar Professional Akuntan Publik Per 1 Januari 2001. Jakarta : PT. Salemba Empat
- Djarwanto PS.1993. Statistik Induktif, BPFE : Yogyakarta
- Ghozali Imam. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang, Badan Penerbit Universitas diponegoro.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Nyoman Sudita. 1997. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta : BPFE
- Indrawijaya, Adam I. 2000. Prilaku Organisasi. Edisi pertama. Bandung : Sinar Baru Algersida
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. Edisi pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Kline, P. 1999. An Easy Guide to factor Analysis. London : Routledge
- Kottler, Philip. 2004. Manajemen Pemasaran. Buku Satu. Terjemahan. Jakarta : PT. Indeks
- Mulyadi. 2002. Auditing. Edisi 6. Jakarta : Salemba empat
- Munawir, S. 1996. Auditing. Pokok-pokok pemeriksaan akuntan. Yogyakarta : Liberty
- Priyo Sutanto. 2001. Analisa Data. Jakarta : Salemba Empat
- Robins, Stephens. 1996. Perilaku Organisasi. Edisi kedelapan. Jilid 1
- Saifullah. 2003. Dampak Pendidikan Auditing Terhadap audit Expectation Gap. Jurnal ASET. Vol. 5 No.2
- Standar Profesi Audit Internal. 2004. Identifikasi Kecurangan (fraud). SPAI- Standa 1210.2. Jakarta : Konsorsium Organisasi Profesi Audit.
- Sudarmo, Gito, Indriyo dan Nyoman Sudita. 1997. Perilaku Keorganisasian. Yogyakarta : BPFE
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta
- Syahrul dan M. Afdi Nizar. 2000. Kamus akuntansi. Cet 1. Jakarta : Citra Harta Prima
- Thoha, Miftah. 2002. Perilaku Organisasi ; konsep dasar dan aplikasinya. Edisi ketiga belas. Jakarta : PT. Raja Grafindo
- Wirarna Jaka. 2004. Persepsi Pemakai Laporan keuangan, auditor, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Expectation Gap. Bali. SNA 7
- Yeni Nini syofri. 2000. Persepsi Mahasiswa, Auditor dan Pemakai Laporan Keuangan Terhadap Peran dan Tanggung jawab Auditor. Bandung SNA 4
- Yustina. 2006. Pengaruh partisipasi Penganggaran Terhadap Kinerja Manajer Dengan Komitmen Organisasi dan Motivasi Sebagai Variabel Moderating. Skripsi. Tidak dipublikasikan.